

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya pelayanan kesehatan meliputi pelayanan medis (kedokteran), pelayanan keperawatan, dan pelayanan penunjang kesehatan (farmasi, gizi). Sebagai bagian integral pelayanan kesehatan keperawatan tidak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan, yang salah satunya adalah pelayanan keperawatan terhadap individu yang berhubungan dengan penyakit. Peran penting perawat dalam pelayanan keperawatan tersebut berupa peran preventif yaitu peran perawat dalam pencegahan penyakit. Peran tersebut berupa pencegahan primer yakni peran secara langsung untuk pencegahan penyakit, pencegahan sekunder yang berfokus pada pemeliharaan kesehatan atau pencegahan komplikasi, dan yang ketiga adalah pencegahan tersier yakni membantu dalam proses rehabilitasi dan pengoptimalan fungsi tubuh (Jumadi, 1999).

Salah satu penyakit yang perlu diberi perhatian oleh perawat adalah penyakit demam tifoid, karena demam tifoid merupakan penyakit yang paling sering ditemui di Asia dan lebih banyak dijumpai di negara-negara berkembang di daerah tropis. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam tifoid di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Demam tifoid

merupakan penyakit infeksi menular yang dapat terjadi pada anak maupun dewasa.

Di Asia sekitar 440.000 orang meninggal karena demam tifoid (Djauzi, 2000). Menurut keterangan dr. Arlin Algerina, SpA, dari RS Internasional Bintaro, Di Indonesia, diperkirakan antara 800 - 100.000 orang terkena penyakit tifus atau demam tifoid sepanjang tahun (Anonim, 2008). Kejadian tipoid termasuk yang tertinggi di dunia dengan angka kematian mencapai 10 %

Anak merupakan yang paling rentan terkena demam tifoid, karena mereka sering mengkonsumsi jajanan yang belum tentu terjamin kebersihannya. Di hampir semua daerah endemik, insidensi demam tifoid banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun. Perbedaan antara demam tifoid pada anak dan dewasa adalah mortalitas (kematian) demam tifoid pada anak lebih rendah bila dibandingkan dengan dewasa. Risiko terjadinya komplikasi fatal terutama dijumpai pada anak besar dengan gejala klinis berat, yang menyerupai kasus dewasa.

Hal ini merupakan sebuah fenomena yang layak untuk diberi perhatian lebih dari semua pihak baik keluarga, masyarakat tim kesehatan maupu pemerintah, mengingat anak merupakan generasi penerus bangsa semestinya memiliki kesehatan yang lebih baik dan bebas dari penyakit.

B. Perumusan Masalah

Demam tifoid merupakan infeksi usus halus, penyebabnya adalah *Salmonella typhi*. Di Indonesia kejadian demam tifoid sangat tinggi diperkirakan antara 800-100.000 per tahun dengan kasus kematian sekitar 10 %, dan pada anak usia 5-19 tahun merupakan usia yang paling rentan terkena demam tifoid. Oleh karena itu peneliti mengambil rumusan masalah: “Apakah ada pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam tifoid, perilaku ibu dalam mencegah penyakit demam tifoid, perilaku anak, dan lingkungan terhadap kejadian demam tifoid pada anak di RSUD Purbalingga”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum *

Memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian sakit demam tifoid pada anak.

Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit demam tifoid, perilaku ibu dalam mencegah demam tifoid pada anak, perilaku anak dan keadaan lingkungan
- b. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian demam tifoid pada anak
- c. Menganalisis hubungan perilaku ibu dalam mencegah demam tifoid dengan kejadian demam tifoid pada anak.

- d. Menganalisis hubungan perilaku anak dengan kejadian demam tifoid pada anak.
- e. Menganalisis hubungan keadaan lingkungan dengan kejadian sakit demam tifoid pada anak.
- f. Mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kejadian demam tifoid pada anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan memberikan pengalaman langsung bagi penulis dalam melaksanakan penelitian serta mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang didapatkan dalam bangku kuliah ke dalam bentuk penelitian, khususnya yang berkaitan dengan demam tifoid

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi institusi pendidikan untuk mempertimbangkan materi pembelajaran dalam rangka mencegah demam tifoid.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya sakit tifoid. Sehingga diharapkan anak dan orang tua sebagai bagian dari masyarakat dapat mencegah penyakit dan dapat meningkatkan kesehatannya.

4. Bagi perawat

Sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam meningkatkan derajat kesehatan, khususnya kesehatan pribadi dan komunitas terkait dengan tugas dan perannya sebagai pendidik meliputi upaya promotif, preventif dan rehabilitatif.

E. Penelitian Terkait

Penelitian Astuti (2006) yang meneliti pasien demam tifoid Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Iskak Tulungagung, Jawa Timur yaitu diperoleh hasil variabel penelitian yang meliputi tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit demam tifoid, perilaku ibu dalam mencegah penyakit demam tifoid pada anak, perilaku anak, dan faktor lingkungan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian demam tifoid.

Penelitian Adika Putri pratiwi dengan judul Pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap tentang demam tifoid terhadap upaya tindakan preventif terjadinya demam tifoid pada mahasiswa program studi pendidikan dokter dan mahasiswa fakultas hukum angkatan 2002 universitas jember dengan kesimpulan adanya pengaruh nyata antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang demam tifoid terhadap tindakan preventif terjadinya demam tifoid pada mahasiswa PSPD dan mahasiswa fakultas hukum angkatan 2002 universitas jember.